



Pengaruh Pengetahuan, Tanggung Jawab, dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Konveksi

Dyah Putri Azzahroh, Anna Widiastuti*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Kota Jepara, Indonesia

Email: ¹dyahputriazzhrh@gmail.com, ^{2,*}annafeb2013@unisnu.ac.id

Email Penulis Korespondensi: annafeb2013@unisnu.ac.id

Abstrak—Keberlangsungan usaha merupakan faktor penting yang menentukan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi dinamika ekonomi yang tidak menentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, tanggung jawab keuangan, dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM industri konveksi di Kabupaten Jepara. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel tanggung jawab keuangan yang masih jarang dikaji dalam kaitannya dengan keberlangsungan usaha. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 150 pelaku usaha konveksi yang dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan metode random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha dengan koefisien jalur sebesar 0,465 ($t = 4,478$; $p = 0,000$), sedangkan tanggung jawab keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0,218 ($t = 2,444$; $p = 0,015$). Sebaliknya, inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha dengan koefisien jalur sebesar 0,008 ($t = 0,089$; $p = 0,929$). Nilai R-square sebesar 0,395 menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, tanggung jawab keuangan, dan inklusi keuangan mampu menjelaskan variasi keberlangsungan usaha sebesar 39,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan keberlangsungan usaha UMKM tidak cukup hanya melalui perluasan akses layanan keuangan, tetapi juga memerlukan penguatan pengetahuan dan tanggung jawab keuangan pelaku usaha.

Kata Kunci: Pengetahuan Keuangan; Tanggung Jawab Keuangan; Inklusi Keuangan; Keberlangsungan Usaha; UMKM

Abstract—Business sustainability is a crucial factor determining the ability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to survive and grow amidst uncertain economic dynamics. This study aims to analyze the influence of financial knowledge, financial responsibility, and financial inclusion on the business sustainability of MSMEs in the garment industry in Jepara Regency. The novelty of this research lies in the use of the financial responsibility variable, which has rarely been examined in relation to business sustainability. The study employs a quantitative approach using the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method. Data were collected via questionnaires distributed to 150 garment business owners selected through probability sampling (specifically, random sampling). The results indicate that financial knowledge has a positive and significant effect on business sustainability, with a path coefficient of 0.465 ($t = 4.478$; $p = 0.000$), while financial responsibility also has a positive and significant effect, with a path coefficient of 0.218 ($t = 2.444$; $p = 0.015$). Conversely, financial inclusion does not have a significant effect on business sustainability, showing a path coefficient of 0.008 ($t = 0.089$; $p = 0.929$). An R-square value of 0.395 indicates that financial knowledge, financial responsibility, and financial inclusion explain 39.5% of the variation in business sustainability, with the remainder influenced by factors outside the research model. These findings confirm that enhancing MSME business sustainability requires more than just expanding access to financial services; it also necessitates strengthening the financial knowledge and financial responsibility of business owners.

Keywords: Financial Knowledge; Financial Responsibility; Financial Inclusion; Business Sustainability; MSMEs

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, UMKM juga berperan dalam membuka lapangan kerja, menurunkan tingkat kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yolanda et al., 2024). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) per Maret 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit dengan kontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang bernilai Rp 8.573,89 triliun. UMKM juga berperan sebagai motor penggerak ekonomi daerah melalui kegiatan usaha produktif dan mampu menyerap tenaga kerja, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam kemajuan ekonomi negara melalui Produk Domestik Bruto, penciptaan pekerjaan, dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Ini mengindikasikan bahwa UMKM bukan sekadar pelaku usaha kecil, melainkan juga fondasi utama ekonomi. Dengan demikian, kelangsungan operasional UMKM merupakan elemen penting agar peran strategis ini bisa terus dipertahankan dalam jangka panjang.

Di tingkat daerah, pemerintah Kabupaten Jepara terus mendukung UMKM sebagai pilar perekonomian lokal. Sebanyak 81.300 UMKM di Jepara terbukti mampu menjaga stabilitas ekonomi daerah. Hal ini disampaikan oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Jepara, Edy Sujatmiko, saat membuka acara Gebyar UMKM Jepara Tahun 2023 yang berlangsung di Alun-Alun 2 Jepara pada 14 Desember 2023 (Nafiyanti, 2023). Di tingkat daerah, usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Jepara telah terbukti mampu mempertahankan kestabilan perekonomian lokal. Banyaknya usaha kecil menengah dan kemampuan mereka untuk terus beroperasi menunjukkan bahwa UMKM adalah batu loncatan penting bagi perekonomian daerah. Jika usaha UMKM tidak bisa dijaga, maka bisa mengganggu kestabilan ekonomi, baik dari segi perekrutan pekerja maupun alur perekonomian. Oleh karena itu, kelangsungan usaha UMKM menjadi hal yang penting dalam mempertahankan ketahanan ekonomi daerah secara berkelanjutan.



UMKM di Kabupaten Jepara memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, terutama sektor konveksi yang menjadi pusat industri kreatif berbasis tekstil. Usaha ini umumnya berskala kecil, dengan jumlah karyawan terbatas dan teknologi produksi sederhana. Meski demikian, UMKM konveksi tetap berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, mengembangkan industri kreatif, serta memenuhi kebutuhan pakaian masyarakat (Mulani Nuryanti, 2025). Namun, banyak pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan karena kurangnya pengetahuan, sehingga berdampak pada kestabilan dan perkembangan usaha mereka.

Pengetahuan keuangan yang cukup terbukti mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih baik, akses pembiayaan, serta sikap terhadap risiko yang pada akhirnya meningkatkan keberlangsungan usaha (Ye & Kulathunga, 2019). Di sisi lain, kesadaran akan tanggung jawab finansial di antara para pelaku usaha tergolong rendah, terlihat dari lemahnya praktik pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, dan pengelolaan arus kas. Hal ini menyebabkan mereka tidak mampu mempertahankan dan mengembangkan bisnis dalam jangka waktu yang panjang.

Meskipun akses terhadap layanan keuangan formal semakin meningkat melalui program inklusi keuangan, hal ini belum memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha karena tidak diiringi dengan peningkatan literasi serta kemampuan pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian sebelumnya masih jarang menyoroti pentingnya tanggung jawab keuangan sebagai faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha, sehingga membuka celah penelitian khususnya pada UMKM konveksi di Kabupaten Jepara. Padahal, tanggung jawab keuangan seperti pencatatan transaksi yang teratur, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan jangka panjang merupakan aspek penting dalam menjaga kestabilan usaha.

Menurut (Ayem et al., 2024) keberlangsungan usaha mengacu di keadaan atau kondisi suatu usaha, dimana ada peluang untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya dan memenuhi kebutuhan yang ada pada suatu usaha. Keberlangsungan usaha memiliki beberapa faktor, faktor-faktor tersebut telah diuji dan diteliti oleh penelitian sebelumnya., faktor-faktor tersebut antara lain literasi keuangan, perilaku keuangan, kemampuan manajerial, penggunaan informasi akuntansi, transformasi digital, inklusi keuangan, kapabilitas inovasi, kompetensi kewirausahaan, pemahaman SAK-EMKM, serta pemanfaatan teknologi pembayaran digital (e-wallet). Berdasarkan penelitian sebelumnya faktor-faktor yang diduga memengaruhi keberlangsungan usaha, yaitu: literasi keuangan, penggunaan e-commerce, inovasi produk, serta kesiapan berubah (Christoper & Kristianti, 2020; Azhar & Arofah, 2021). Menurut (Siti Masithah, Gusti Ayu Purnamawati, 2023) faktor keberlangsungan usaha dapat dilihat dari pengetahuan keuangannya, semakin tinggi pengetahuan keuangan dari pelaku usaha maka akan semakin lama keberlangsungan usaha yang dijalaninya.

Pengetahuan keuangan artinya landasan yang sangat penting bagi setiap orang pada mengelola keuangan pribadi ataupun keuangan perusahaan yang sedang dimilikinya, dengan mempunyai pengetahuan keuangan yang baik, maka seseorang akan lebih mempertimbangkan segala kemungkinan yang muncul guna mendapatkan hasil sebuah keputusan yang baik berkaitan dengan keuangan dan dapat terhindar dari masalah keuangan pada saat ini ataupun di masa yang akan datang (Siti Masithah, Gusti Ayu Purnamawati, 2023). Tujuan pengetahuan keuangan yaitu membangun hubungan serta memperkuat perilaku serta tingkah laku melalui pertukaran informasi. Berdasarkan penelitian (Siti Masithah, Gusti Ayu Purnamawati, 2023) pengetahuan keuangan terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan dari pelaku UMKM maka semakin lama pula mereka bertahan dalam usahanya. Dalam Penelitian (Mendrofa, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Salah satu indikator penting dalam literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*).

Prinsip tanggung jawab mengacu pada kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan serta pelaksanaan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga perusahaan dapat menjalankan operasinya dengan optimal (Widiastuti et al., 2022). Dalam Penelitian (Ariska Dwi Cahyani, Nurhayati, 2025) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian (Santoso & Handoko, 2023) menyatakan tanggung jawab sosial sebagai variabel mediasi, di mana tanggung jawab sosial memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan berperan sebagai variabel yang mediasi antara akuntansi hijau dan hasil keuangan, tetapi tidak mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Kemudian dalam penelitian (Rambu et al., 2025) tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak ditempatkan sebagai variabel dependen dengan ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan leverage sebagai variabel independen. Penelitian mengenai tanggung jawab terhadap keberlangsungan usaha juga masih didominasi oleh aspek tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas pengaruh tanggung jawab keuangan terhadap keberlangsungan usaha masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan pada penggunaan variabel tanggung jawab keuangan sebagai faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha, sehingga diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian yang masih ada. Dalam penelitian Widiastuti et al., (2022) menunjukkan bahwa tanggung jawab keuangan berperan sebagai variabel mediasi, yang dipengaruhi oleh *entrepreneurial orientation* dan *hikmah knowledge capture insolvency*, yang memberikan dampak meningkatkan *financial performance*.

Inklusi keuangan adalah proses yang bertujuan untuk memastikan akses yang mudah, ketersediaan, dan penggunaan layanan keuangan formal bagi seluruh individu dalam ekonomi (Maulana et al., 2022). Tujuan utama dari inklusi keuangan adalah mengintegrasikan masyarakat yang belum memiliki rekening bank ke dalam sistem keuangan formal, memberikan mereka akses ke berbagai layanan keuangan seperti tabungan, pembayaran, dan transfer hingga



kredit dan asuransi (Maulana et al., 2022). Menurut Kisin & Setyahuni (2024) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsunga usaha. Hal ini di dukung oleh teori *Resources Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan layanan dan produk keuangan non-formal yang lebih mudah diakses dibandingkan layanan formal dapat membantu UMKM mengoptimalkan sumber daya mereka. Namun hasil penelitian Nceong (2023) menunjukkan hasil berbeda, di mana inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha kecil, di mana dijelaskan bahwa setiap peningkatan dan kemunculan keberlangsungan usaha pada perusahaan tidak bersumber dari inklusi keuangan tetapi bersumber dari variabel lain yang ada pada penelitian ini.

Dengan demikian, peran pengetahuan keuangan, tanggung jawab keuangan, dan inklusi keuangan perlu dipandang sebagai faktor yang berdiri sendiri dan saling melengkapi dalam meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM. Ketiga aspek tersebut tidak hanya memberikan ketahanan keuangan, tetapi juga mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, inovatif, dan mampu menghadapi dinamika persaingan industri konveksi di Kabupaten Jepara. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, inklusi keuangan, dan tanggung jawab keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM konveksi di Kabupaten Jepara. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan keberlangsungan usaha melalui penguatan aspek keuangan, tetapi juga memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan literatur keuangan UMKM. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan pengaruh pengetahuan keuangan, inklusi keuangan, dan tanggung jawab keuangan terhadap keberlangsungan usaha pada konteks UMKM konveksi di Kabupaten Jepara yang masih relatif terbatas diteliti. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai peran tanggung jawab keuangan sebagai faktor perilaku keuangan yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha, sehingga diharapkan mampu memperkaya kajian teoritis yang berkaitan dengan teori Knowledge-Based View dalam menjelaskan pentingnya pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan sebagai sumber daya strategis bagi keberlanjutan usaha.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan jenis pendekatan kuantitatif, yaitu proses penggalian informasi yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan terkait hubungan apa yang diketahui (Ferdiani & Widiastuti, n.d.). Pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu datanya diperoleh dari pendistribusian kuesioner yang dilakukan dengan menggunakan pembobotan angka pada masing-masing item pernyataan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini tergolong dalam penelitian *explanatory* yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang kedudukan dari masing-masing variabel serta pengaruh antara variabel eksogen/independen terhadap variabel endogen/dependen (Sugiyono, 2018:10; Nceong et al., 2023). Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel pengetahuan keuangan, inklusi keuangan, dan tanggung jawab keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah penelitian. Karakteristik populasi meliputi pelaku usaha yang aktif menjalankan kegiatan usaha, memiliki pengalaman menjalankan usaha minimal satu tahun, serta terlibat secara langsung dalam pengelolaan keuangan usahanya. Karakteristik tersebut dipilih karena relevan dengan variabel yang diteliti, khususnya terkait pengetahuan keuangan, inklusi keuangan, tanggung jawab keuangan, dan keberlangsungan usaha.

2.2 Penentuan Sampel dan Populasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability sampling* dengan metode random sampling adalah metode acak sederhana diterapkan pada populasi yang sangat homogen. Itu sebabnya, dimanapun dan siapapun yang terpilih, tidak akan mempengaruhi hasil yang didapatkan. Metode yang digunakan biasanya adalah mendaftar seluruh populasi lalu dengan sistem lotere, didapatkanlah sampel sesuai dengan besar sampel yang telah ditetapkan sebelumnya (Asrulla et al., 2023). Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Ferdinand 2006:58) dalam (Lampengan et al., 2019), kententuannya bahwa pengambilan sampel minimal adalah sebesar 5 sampai dengan 10 x jumlah indikator. Di mana dalam penelitian ini jumlah indikator sebanyak 16 dikalikan 9, sehingga mendapatkan 144 sampel. Dengan sampel yang didapatkan sebanyak 150 dan diolah semua sebanyak 150. Dengan indikator dari setiap variabel yang dikaji meliputi pengetahuan keuangan, tanggung jawab keuangan, inklusi keuangan, dan keberlangsungan usaha. Literasi keuangan dibentuk oleh beberapa dimensi, yaitu pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan berkomunikasi terkait keuangan, kemampuan personal dalam mengelola keuangan, kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, serta komitmen untuk melakukan perencanaan keuangan di masa depan (Rahmayani & Sangka, 2022). Kemudian tanggung jawab keuangan terdiri dari perencanaan, pencatatan, pengendalian, pelaporan keuangan usaha (Widiastuti et al., 2022). Selanjutnya, variabel inklusi keuangan yaitu ketersediaan/akses, penggunaan, kualitas, kesejahteraan Dengan responden yang dituju masyarakat Jepara yang memiliki usaha konveksi, data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner online melalui google form (Arif Rahman Chudlari, 2025).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah penelitian dan masih aktif menjalankan kegiatan usahanya. Karakteristik populasi meliputi pelaku usaha

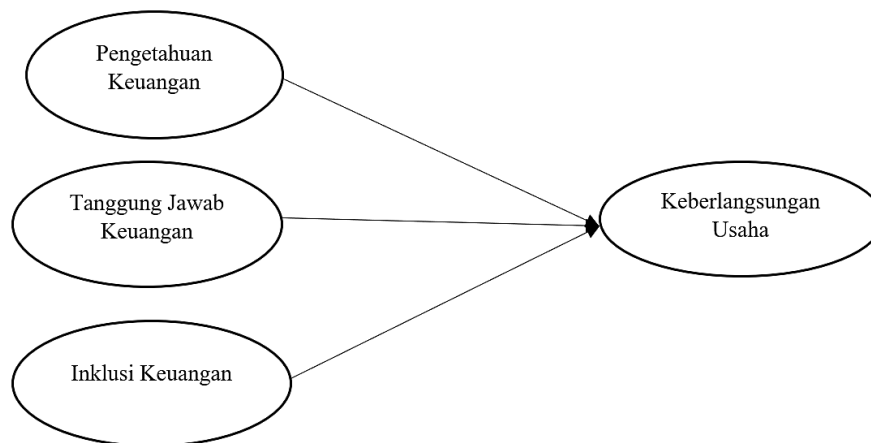
yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan keuangan, sehingga dinilai memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengetahuan keuangan, inklusi keuangan, tanggung jawab keuangan, dan keberlangsungan usaha. Penentuan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan metode random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 150 pelaku UMKM, yang dinilai telah memenuhi kriteria kecukupan sampel untuk analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS), sehingga mampu menghasilkan estimasi model yang representatif dan mendukung pengujian hubungan antarvariabel penelitian.

2.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam proses riset dilaksanakan secara online melalui google form yang dibagikan kepada pengusaha konveksi di kabupaten Jepara. Waktu penelitian dilakukan sejak September 2025 dengan rincian penelitian berawal dari penelusuran pustaka, konsultasi, penyusunan proposal, izin penelitian lapangan, pengumpulan data kuesioner, analisis hasil data, penyusunan laporan penelitian hingga sidang hasil. Adapun lokasi penelitian ini yaitu industri konveksi di kabupaten Jepara.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas tiga variabel independen, yaitu pengetahuan keuangan (X_1), tanggung jawab keuangan (X_2), dan inklusi keuangan (X_3), yang memengaruhi variabel dependen berupa keberlangsungan usaha (Y). Ketiga variabel tersebut dianalisis dalam konteks masyarakat yang menjalankan usaha UMKM industri konveksi di kabupaten Jepara. Adapun kerangka pemikiran teoritis yang mendasari penelitian ini dapat dijelaskan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Melalui hasil dari kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, maka dapat disusun melalui hipotesis untuk penelitian sementara:

1. H1 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha pada industri konveksi di kabupaten Jepara
2. H2 : Tanggung jawab keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha pada industri konveksi di kabupaten Jepara
3. H3 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha pada industri konveksi di kabupaten Jepara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian Normalitas Data

Deskripsi responden pada penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan lama usaha dijalankan.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Data

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	67	45%
2. Perempuan	83	55%
Usia		
1. 20-30	51	34%

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
2. 31-40	37	25%
3. 41-50	52	35%
4. 51-60	10	7%
Lama Usaha		
1. <1 tahun	2	1%
2. 1-3 tahun	16	11%
3. 4-6 tahun	33	22%
4. >6 tahun	99	66%

Berdasarkan Tabel 1 mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 83 orang atau sekitar 55% dari total responden. Kenapa lebih banyak perempuan daripada laki-laki, yaitu dikarenakan para perempuan ini lebih tekun dan usaha ini juga bergerak dibidang pakaian. Dan perempuan juga lebih cenderung teliti dalam pengelolaan keuangan di mana itu sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha mereka. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, model regresi dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Sedangkan mayoritas usia responden berada di usia produktif karena diusia tersebut mereka lebih aktif dalam bekerja dan berwirausaha, selain itu juga usia produktif lebih terbuka terhadap perubahan dan pengetahuan. Mayoritas usaha yang dijalankan lebih dari 6 tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen keuangan mereka cukup baik dan sudah menghadapi berbagai tantang bisnis. Karena biasanya pelaku usaha yang kurang mampu atau kurang paham manajemen keuangan, pengelolaan keuangan usahanya tidak bertahan lama.

3.2 Uji Validitas

3.2.1 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pada uji ini terdapat hubungan antara item reflektif dengan variabel lainnya. Pada Indikator ini penelitian menganggap terpenuhi apabila nilai loading factor $> 0,7$. Nilai pada loading factor menunjukkan bobot masing-masing dengan indikator atau item dengan ukuran dari masing-masing variabel. Indikator dengan koefisien loading yang besar menunjukkan bahwa indikator tersebut mengukur yang terkuat. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen sehingga model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Indikator	Outer Weights	Loading Factor	Keterangan
Pengetahuan Keuangan	PK 1	0,358	0,764	Valid
	PK 2	0,348	0,771	Valid
	PK 3	0,364	0,757	Valid
Tanggung Jawab Keuangan	TK 2	0,485	0,838	Valid
	TK 3	0,261	0,705	Valid
	TK 4	0,320	0,778	Valid
Inklusi Keuangan	IK 1	0,481	0,788	Valid
	IK 2	0,251	0,751	Valid
	IK 3	0,254	0,737	Valid
	IK 4	0,331	0,740	Valid
Keberlangsungan Usaha	KU 2	0,354	0,843	Valid
	KU 3	0,334	0,767	Valid
	KU 4	0,386	0,765	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS yang ditampilkan dalam tabel 2, terlihat bahwa indikator pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai loading factor di atas 0,60, yang berarti indikator tersebut dianggap valid. Namun, setelah dilakukan koreksi, ditemukan adanya beberapa indikator dengan nilai loading factor di bawah 0,60. Indikator-indikator ini memiliki tingkat validitas yang rendah, sehingga perlu dieliminasi atau dihapus dari model.

3.2.2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Selain dari nilai outer loading, Pada Uji ini dapat dinilai dengan berbagai cara yaitu dengan melihat nilai pada AVE (Average Variance Extracted), Apabila nilai AVE $> 0,5$ maka dibilang bahwa data tersebut Valid secara validitas convergen. Berikut merupakan nilai AVE pada masing-masing variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel. 3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,569	Valid



Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Keberlangsungan usaha	0,580	Valid
Pengetahuan Keuangan	0,549	Valid
Tanggung Jawab Keuangan	0,560	Valid

Berdasarkan Tabel 3, setiap variabel pada penelitian ini menunjukkan nilai AVE (Average Variance Extracted) yaitu $> 0,5$. Hal ini bisa ditunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini semua bisa dikatakan valid secara validitas diskriminan.

3.2.3 Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pada Nilai cross loading digunakan untuk melihat apakah sebuah konstruk memiliki diskriminan yang dapat memadai. Pada perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SmartPLS, nilai cross loading disajikan sebagai cross validation. Pada cross validation sebuah indikator bisa dibilang valid jika memiliki hasil perbandingan nilai loading variabel lebih besar dari pada nilai variabel lainnya. Berikut merupakan nilai cross loading pada hasil uji pada penelitian ini:

Tabel 2. Nilai *Fornell-Lacker Criterion*

	Inklusi Keuangan	Keberlangsungan Usaha	Pengetahuan Keuangan	Tanggung Jawab Keuangan
Inklusi Keuangan	0,755			
Keberlangsungan Usaha	0,410	0,761		
Pengetahuan Keuangan	0,590	0,604	0,741	
Tanggung Jawab Keuangan	0,589	0,509	0,617	0,748

Hasil pengujian discriminant validity menggunakan kriteria nilai fornell-lacker criterion. Dapat dilihat dari hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 4 di mana nilai akar kuadrat AVE konstruk inklusi keuangan yaitu 0,755 lebih besar dari nilai konstruk yang lain. Konstruk keberlangsungan usaha senilai 0,761 lebih besar dari konstruk lain. Dan konstruk pengetahuan keuangan bernilai 0,741 lebih besar dari nilai konstruk lain. Sementara konstruk tanggung jawab keuangan senilai 0,748 lebih besar dari nilai konstruk lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk dapat menjelaskan variabel indikatornya lebih baik dibandingkan dengan konstruk lain. Sehingga memiliki diskriminan validitas yang baik.

3.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini di evaluasi Berdasarkan tiga kriteria, yaitu composite reliability, Cronbach's alpha, dan rho_A. Hasil pengujian reliability dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reability	Cronbach's Alpha	Rho_A
Inklusi Keuangan	0,841	0,800	0,761
Keberlangsungan Usaha	0,846	0,777	0,759
Pengetahuan Keuangan	0,829	0,734	0,727
Tanggung Jawab Keuangan	0,835	0,814	0,747

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai composite reliability, cronbach's alpha, dan rho_A dari semua konstruk lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, reliabilitas seluruh konstruk dalam penelitian ini dinilai reliabel, baik dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

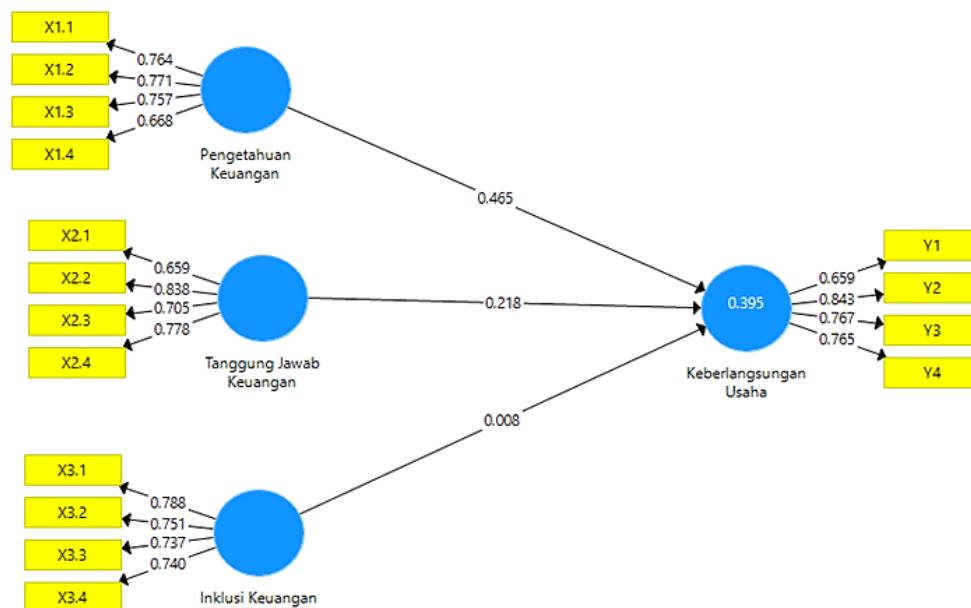
3.4 Koefisien Determinan

Uji model struktural dilakukan untuk menganalisis hubungan antar konstruk, nilai signifikasi, dan nilai R-square dalam model penelitian. Nilai R-square digunakan untuk menerangi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Nilai R square

	R Square	R Square Adjusted
Keberlangsungan Usaha	0,395	0,383

Berdasarkan data tabel 6 menunjukkan bahwa R-Square variabel pada keberlangsungan usaha sebesar 0,395 dan pada R-Square Adjusted sebesar 0,383, dengan masing masing yaitu 39,5% dan 38,3%. Nilai tersebut diperjelas dengan variabel keberlangsungan usaha dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor variable lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua variabel memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan, masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur.



Gambar 2. Model SEM-PLS

Outer model menggambarkan bagaimana variabel manifest dan observed variabel merepresentasikan variabel laten yang diukur. Dalam analisis ini, model menentukan hubungan antara variabel laten dengan indikator indikatornya. Untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang diterima, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan fungsi bootstrapping pada Smart PLS 3.0. Hipotesis dinyatakan diterima jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai t-value melebihi nilai kritis (Hair et al., 2014; (Desi Cahya Trilala, 2025). Pada tingkat signifikansi 5%, nilai t statistik yang digunakan adalah 1,661.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Pengetahuan Keuangan -> Keberlangsungan Usaha	0,465	4,478	0,000	Diterima
Tanggung Jawab Keuangan -> Keberlangsungan Usaha	0,218	2,444	0,015	Diterima
Inklusi Keuangan -> Keberlangsungan Usaha	0,008	0,089	0,929	Ditolak

Berdasarkan Tabel 7 adalah hasil dari pengujian Path Coefficient (direct effect) adalah pengukuran pengaruh dengan tiap variabel secara langsung antar konstruk. Dari tabel di atas hasil pengujian pada H1 adalah terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap keberlangsungan usaha dengan nilai t statistic 4,478 dan p values 0,000 yang berarti bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha sehingga H1 diterima. Kemudian hasil pengujian pada H2 adalah terdapatnya pengaruh positif antara tanggung jawab keuangan terhadap keberlangsungan usaha dengan nilai t statistic 2,444 dan p-values 0,000 yang berarti bahwa tanggung jawab keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha sehingga H2 diterima. Dan hasil pengujian H3 tidak berpengaruh antara inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha dengan nilai t- statistic 0,089 dan p values 0,929 yang berarti bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha sehingga H3 ditolak.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang paling dominan terletak pada variabel pengetahuan keuangan terhadap keberlangsungan usaha H1, yang dapat dilihat dari nilai original sample atau koefisien jalur dengan nilai sebesar 0,465.

3.5 Pembahasan

Dari tabel 7 dan analisis di atas, maka akan dilakukan pembahasan secara rinci tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.5.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil Pengujian pada H1 adalah terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengetahuan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha. Artinya, makin tinggi pemahaman atau kecakapan dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha, makin baik pula mereka dalam menjaga keberlangsungan usaha mereka dalam jangka panjang. The Association of Chartered Certified Accountant menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep keuangan, kemampuan dalam memahami informasi yang berkaitan dengan konsep keuangan, keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi maupun perusahaan, serta kemampuan untuk mengambil keputusan



keuangan dalam berbagai situasi dan kondisi (Siti Masithah, Gusti Ayu Purnamawati, 2023). Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dapat menuntun seseorang terhindar dari kesulitan akibat adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan bukan hanya sebagai pemahaman tentang keuangan tetapi diharapkan mampu dan bijaksana dalam pengelolaan dana yang dimiliki sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal (Hafidah et al., 2022)

Pengetahuan keuangan ini sangat membantu para pelaku usaha untuk mengelola arus kas mereka supaya terhindar dari masalah yang tidak diinginkan. Pengetahuan keuangan tentang pengelolaan arus kas sendiri dapat dilakukan dengan sederhana, seperti pencatatan pengeluaran, pencatatan pendapatan setiap harinya dan pelaku usaha baiknya membedakan antara kebutuhan pribadi dan usahanya, supaya tidak tercampur. Hal tersebut jika dilaksanakan pelaku usaha dapat mengetahui pendapatan setiap bulan/ per tahunnya, dan dapat mengetahui keuntungan yang di dapat.

Selain itu, mayoritas responden dengan usia produktif dan lama usaha lebih dari 6 tahun, yang ditunjukkan pada tabel 1 bahwa pengalaman usaha turut memperkuat pengetahuan keuangan secara praktis. Di mana usia produktif itu lebih terbuka terhadap pengetahuan dan perubahan sekitar, sehingga dapat menjalannya bisnis dengan baik dan dapat bersaing dengan kompetitor.

3.5.2 Pengaruh Tanggung Jawab Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil Pengujian H2 adalah terdapatnya pengaruh positif antara Tanggung Jawab Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha. Artinya makin besar tanggung jawab para pelaku usaha dalam mengatur keuangan, (seperti konsisten dalam mencatat keuangan, menyelesaikan kewajiban, dan mengatur arus kas dengan baik), makin tinggi peluang usaha mereka untuk bertahan dan berkembang. Pada penelitian (Widiastuti et al., 2022) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif akan terwujud jika terdapat pemahaman yang jelas tentang pengetahuan mengenai situasi likuiditas perusahaan dan juga didukung oleh aktivitas kewirausahaan yang positif.

Dalam usaha konveksi ini, tanggung jawab keuangan sangat penting dikarenakan adanya pengelolaan arus kas, upah tenaga kerja, pengendalian biaya produksi, dan kewajiban bayar hutang jika ada. Karena jika pelaku usaha tidak bertanggung jawab atas hal tersebut, usahanya tidak dapat berjalan dengan baik

3.5.3 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil Pengujian pada H3 adalah tidak berpengaruh antara Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha. Artinya walaupun para pelaku usaha dapat menggunakan layanan keuangan resmi seperti tabungan, pinjaman usaha, atau asuransi, hal ini belum tentu memberikan dampak langsung terhadap keberlangsungan usaha mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Maulana et al., 2022) yang mengemukakan bahwa stigma yang melekat pada pelaku UMKM berkenaan dengan lembaga keuangan yang menerapkan prosedur yang rumit serta bunga yang tinggi mengakibatkan ketidakberanian untuk memanfaatkan layanan keuangan. Di sisi lain, pelaku UMKM kurang menyadari keuntungan dari pendanaan yang berasal dari eksternal. Sementara itu, pembiayaan yang bersumber dari internal sering kali tidak cukup untuk mendukung keberlangsungan usaha.

Pelaku usaha konveksi ini cenderung lebih memilih modal pribadi, karena pelaku usaha usaha menghindari resiko yang tidak diinginkan. Pendapatan dari usaha konveksi ini juga tidak menentu, jadi untuk menghindari akibat pendapatan yang tidak menentu ini pelaku usaha memilih untuk menggunakan modal sendiri daripada meminjam ke lembaga keuangan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan tanggung jawab keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM industri konveksi di Kabupaten Jepara. Semakin tinggi pengetahuan keuangan pelaku usaha, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan bisnis, serta menjaga stabilitas usaha. Tanggung jawab keuangan seperti pencatatan rutin, pengelolaan arus kas, dan pemenuhan kewajiban tepat waktu juga terbukti memperkuat kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang. Sebaliknya, inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan belum efektif tanpa didukung kemampuan pengelolaan yang baik. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti pengetahuan dan tanggung jawab dalam keuangan lebih berpengaruh daripada faktor eksternal seperti inklusi keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori Knowledge-Based View (KBV) yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan sumber daya strategis utama dalam menentukan keunggulan dan keberlangsungan usaha. Pengetahuan keuangan mencerminkan aset intelektual yang membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan, sementara tanggung jawab keuangan mencerminkan penerapan tacit knowledge yang terbentuk dari pengalaman dan nilai. Dengan demikian, keberlangsungan usaha lebih ditentukan oleh kemampuan internal berbasis pengetahuan dibandingkan faktor eksternal seperti akses ke layanan keuangan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada UMKM industri konveksi di Kabupaten Jepara dengan menggunakan variabel pengetahuan keuangan, tanggung jawab keuangan, dan inklusi keuangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian pada jenis usaha dan wilayah yang berbeda serta menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi keberlangsungan usaha. Selain itu, mengingat kajian mengenai tanggung jawab keuangan masih relatif terbatas, penelitian berikutnya dapat mengembangkan variabel tersebut dengan indikator yang lebih



beragam atau mengujinya sebagai variabel mediasi maupun moderasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha.

REFERENCES

- Arif Rahman Chudlari, A. W. (2025). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Modal Usaha Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Jepara*. 14, 409–425. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v14i2.7887>
- Ariska Dwi Cahyani, Nurhayati, R. U. (2025). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Inovasi Berkelanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 7(2), 2187–2199. <https://doi.org/https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332. https://doi.org/https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Odaj5rMAAAAJ&citati_on_for_view=Odaj5rMAAAAJ:xtod-5pKcoC
- Ayem, S., Listyawati, R., Hernindya, N. R., & Darmawan, R. (2024). *Systematic Literature Review Keberlangsungan Usaha Dalam UMKM: Tinjauan Sistematis*. 12(1). <https://doi.org/https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php>
- Azhar, A. N., & Arofah, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberlangsungan Umkm Di Kabupaten Banyumas Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2021.6.1.4063>
- Christoper, S. W. H., & Kristianti, I. (2020). Hubungan E-Commerce Dan Literasi Keuangan Terhadap Kelangsungan Usaha Di Boyolali. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.1-12>
- Desi Cahya Trilala, N. H. (2025). *Pengaruh Product Quality , Product Innovation , Dan Quality Of Service Terhadap Customer Loyalty Di Batik*. 14(3), 1422–1432. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v14i3.3313>
- Ferdiani, C., & Widiastuti, A. (n.d.). *Peningkatan Pendapatan Usaha Dilihat Dari Modal Usaha , Pengalaman Serta Pengelolaan Keuangan*. 7, 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jrm.v7i1.5580>
- Hafidah, A., Nurdin, J., & Timur, U. I. (2022). *Analisis literasi keuangan dan pendapatan masyarakat dalam pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi*. 5, 155–161. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.175>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G., V. K. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26 (2), 106–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 116–129. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3478>
- Lampengan, P., Massie, J. D. D., & Roring, F. (2019). *Beli Pengguna Online Shop Zalora Pada Mahasiswa Fakultas The Influence Of Consumer Motivation , Trust , And Attitude To Buying Interest Of Users Zalora Online Shop , Students Of Faculty Of Economics And*. 7(4). <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/26449/26068>
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis Umkm. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440–452. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>
- Mendrofa, Y. G. (2024). *Analisis Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli*. 2(1), 180–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jemb>
- Mulani Nuryanti, S. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi, Rancaekek, Kabupaten Bandung. *PENG Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1654–1667. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/3bgkez50>
- Nafiyanti, S. (2023). *81.300 UMKM di Jepara Jaga Ketahanan Perekonomian*. Suara Merdeka Muria. <https://doi.org/https://muria.suaramerdeka.com/nasional/0711203640/81300-umkm-di-jepara-jaga-ketahanan-perekonomian>
- Nceong, A., Hasbiyadi, & Bustam. (2023). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Di Mediasi Kinerja Usaha Kecil Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(3), 66–80. <https://doi.org/10.54783/jin.v5i3.795>
- Rahmayani, S. I., & Sangka, K. B. (2022). *Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi fkip universitas sebelas maret surakarta*. 10(3), 210–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740.v10n3.p210-223>
- Rambu, N., Mada, I., Hallan, M. A. K. B., & Guntur, F. A. (2025). *Pengaruh Beban CSR dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 5(2), 48–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i2.952>
- Santoso, V., & Handoko, J. (2023). *Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi*. 12(1), 84–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Siti Masithah, Gusti Ayu Purnamawati, N. K. S. (2023). *Pengaruh literasi keuangan, inovasi, dan penggunaan dana bpum terhadap kinerja usaha mikro di kabupaten buleleng dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi*.



- 12(1), 11–22. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i01.58719>
- Widiastuti, A., Khajar, I., & Ghoniyah, N. (2022). Hikmah knowledge capture insolvency on MSME responsibility and financial performance. *Jurnal Siasat Bisnis*, 27(1), 31–48. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol27.iss1.art3>
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11102990>
- Yolanda, C., Hasanah, U., Tjut, U., Dhien, N., Studi, P., Pembangunan, E., Tjut, U., Dhien, N., & Manajemen, P. S. (2024). 2830-7690 peran usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) dalam pengembangan ekonomi indonesia 1. 2(3), 170–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>